

Peran *knowledge retention repository* dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa jurusan kebidanan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya

Naila Sankrisza

Poltekkes Kemenkes Surabaya

*Korespondensi: nailasankrisza20@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the utilization of the knowledge retention repository in fulfilling the information needs of midwifery students at Poltekkes Kemenkes Surabaya. University libraries today function not only as providers of book collections but also as centers for knowledge management that support academic activities, research, and professional practice. For midwifery students, access to accurate, up-to-date, and relevant information is essential to support both theoretical learning and clinical practice. This research employed a descriptive quantitative method with a total of 100 midwifery students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires based on indicators of information needs and repository utilization and analyzed using descriptive statistics. The results indicate that the repository has been effective in providing relevant and well-organized digital collections, with indicators of collection availability, knowledge management, and accessibility categorized as high. However, challenges remain in terms of long-term data preservation and access speed, which received lower scores compared to other indicators. Overall, the knowledge retention repository contributes significantly to supporting students' academic information needs, enhancing learning effectiveness, and promoting systematic knowledge dissemination. Strengthening digital infrastructure, implementing long-term preservation policies, and optimizing access systems are recommended to ensure the sustainability and efficiency of repository utilization in midwifery education.

Keywords: *Knowledge Retention Repository, Information Needs, Midwifery Students, Knowledge Management, Academic Information Services.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan *knowledge retention repository* dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa kebidanan di Poltekkes Kemenkes Surabaya. Perpustakaan perguruan tinggi saat ini tidak hanya berperan sebagai penyedia koleksi bahan pustaka, tetapi juga sebagai pusat pengelolaan pengetahuan yang mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan praktik profesional. Bagi mahasiswa kebidanan, akses terhadap informasi yang akurat, mutakhir, dan relevan sangat penting untuk menunjang pembelajaran teoretis maupun praktik klinik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa kebidanan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berdasarkan indikator kebutuhan informasi dan pemanfaatan repository, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa repository telah efektif dalam menyediakan koleksi digital yang relevan dan terorganisasi dengan baik, dengan indikator ketersediaan koleksi, pengelolaan pengetahuan, serta kemudahan akses berada pada kategori tinggi. Namun, masih terdapat tantangan pada aspek keberlanjutan penyimpanan jangka panjang dan kecepatan akses yang memperoleh skor lebih rendah dibanding indikator lainnya. Secara keseluruhan, *knowledge retention repository* berkontribusi signifikan dalam mendukung kebutuhan informasi akademik mahasiswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta memperkuat diseminasi pengetahuan secara sistematis. Diperlukan penguatan infrastruktur digital, kebijakan pelestarian jangka panjang, serta optimalisasi sistem akses untuk menjamin keberlanjutan dan efisiensi pemanfaatan repository dalam pendidikan kebidanan.

Kata Kunci: *Knowledge Retention Repository, Kebutuhan Informasi, Mahasiswa Kebidanan, Pengelolaan Pengetahuan, Layanan Informasi Akademik.*

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi bahan pustaka, tetapi juga sebagai pusat pengelolaan pengetahuan yang berperan penting dalam mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks *Knowledge Management* (KM), perpustakaan memiliki posisi strategis sebagai wadah bagi proses penciptaan, penyimpanan, serta penyebarluasan pengetahuan di lingkungan institusi pendidikan tinggi. Akan tetapi, penerapan konsep KM secara umum di banyak perpustakaan masih terbatas pada pengelolaan koleksi dan layanan informasi tradisional, belum sepenuhnya diarahkan pada upaya sistematis untuk mempertahankan dan mentransfer pengetahuan institusional secara berkelanjutan. Dengan kata lain, implementasi KM belum optimal dalam mendukung retensi pengetahuan agar tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi berikutnya (Nonaka & Takeuchi, 2019).

Salah satu inovasi penting dalam penerapan KM di lingkungan perguruan tinggi adalah pengembangan *institutional repository* sebagai strategi *knowledge retention*. *Repository* berfungsi sebagai sarana penyimpanan, dokumentasi, dan pengelolaan berbagai bentuk pengetahuan yang dihasilkan oleh sivitas akademika, seperti karya ilmiah, laporan penelitian, tugas akhir, dan produk akademik lainnya. Melalui *repository*, pengetahuan institusional dapat diarsipkan secara digital, diakses dengan mudah, serta dimanfaatkan kembali untuk kepentingan pendidikan dan penelitian di masa mendatang (Suryani, 2020).

Bagi Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surabaya, ketersediaan informasi yang akurat, mutakhir, dan relevan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, baik pada ranah teori maupun praktik klinik. *Knowledge retention repository* menyediakan berbagai sumber informasi ilmiah yang relevan dengan bidang kebidanan, sehingga dapat membantu mahasiswa memperkuat kompetensi profesional dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, *repository* juga memberikan kemudahan akses terhadap hasil-hasil penelitian dan karya akademik yang telah dihasilkan oleh mahasiswa dan dosen sebelumnya, sehingga pengetahuan institusional dapat dimanfaatkan secara lebih sistematis dan berkesinambungan (Rahmawati & Prasetyo, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memahami secara lebih komprehensif peran *knowledge retention repository* dalam mendukung pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa jurusan kebidanan di Poltekkes Kemenkes Surabaya. Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana tingkat pemanfaatan *repository* oleh mahasiswa kebidanan, jenis kebutuhan informasi yang dapat dipenuhi melalui *repository*, serta kontribusinya terhadap pengembangan layanan informasi dan strategi manajemen

pengetahuan di perpustakaan akademik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan konsep *knowledge management* di lingkungan perpustakaan pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks pengelolaan dan retensi pengetahuan di bidang kebidanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Knowledge Retention

Knowledge retention adalah upaya organisasi untuk mempertahankan, mengelola, dan memanfaatkan pengetahuan agar tidak hilang ketika terjadi perubahan, seperti pergantian pegawai, pensiun, atau restrukturisasi organisasi. Menurut (Yildiz et al., 2021), *Knowledge retention* menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan organisasi, karena hilangnya pengetahuan dapat berdampak pada turunnya produktivitas, meningkatnya biaya, serta berkurangnya kualitas layanan. Dalam konteks institusi pendidikan tinggi, *Knowledge retention* sangat penting untuk mempertahankan kualitas akademik, administrasi, serta menjaga keberlanjutan inovasi. Strategi *Knowledge retention* dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, mulai dari dokumentasi formal, mentoring, komunitas praktik, hingga pemanfaatan teknologi informasi (Sibanda & Ramrathan, 2020). Tantangan yang sering muncul adalah rendahnya kesadaran individu untuk mendokumentasikan pengetahuan serta keterbatasan sistem yang mampu menyimpan dan mendistribusikan pengetahuan dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan kelembagaan yang kuat agar *knowledge retention* dapat diimplementasikan secara efektif.

Pada penelitian ini, *knowledge retention* diukur melalui indikator yang mencakup ketersediaan koleksi, pengelolaan pengetahuan, kemudahan akses, dan keberlanjutan penyimpanan. Ketersediaan koleksi mengacu pada sejauh mana pengetahuan terdokumentasi tersedia bagi sivitas akademika (Farida et al., 2015), sedangkan pengelolaan pengetahuan menekankan bagaimana informasi diorganisasi dan dipelihara agar mudah diakses (Armbruster & Romary, 2010). Kemudahan akses berkaitan dengan tingkat kemudahan mahasiswa dalam menemukan dan memanfaatkan pengetahuan (Lynch, 2003), dan keberlanjutan penyimpanan mengacu pada kemampuan sistem untuk mempertahankan pengetahuan dalam jangka panjang (Bailey et al., 2006).

Institutional Repository

Institutional repository (IR) merupakan salah satu sarana digital yang digunakan oleh perguruan tinggi untuk mengelola, menyimpan, dan mendiseminasikan hasil karya ilmiah sivitas akademika. Bailey (2020) menyatakan bahwa IR tidak hanya berfungsi sebagai arsip digital, tetapi juga sebagai media preservasi jangka panjang dan sarana meningkatkan visibilitas publikasi ilmiah. IR menjadi elemen penting dalam strategi *knowledge retention* karena mampu menjamin keberlanjutan akses terhadap pengetahuan yang dihasilkan perguruan tinggi.

Kelebihan dari *institutional repository* adalah keterbukaannya (*open access*), keberlanjutan, serta perannya dalam mendukung akuntabilitas dan transparansi akademik (Johnson, 2021). Namun,

beberapa kelemahan juga masih ditemukan, seperti kurangnya partisipasi sivitas akademika dalam mengunggah karya, keterbatasan anggaran untuk pengelolaan IR, serta tantangan dalam menjaga keamanan data. Dengan demikian, optimalisasi *institutional repository* memerlukan dukungan kebijakan, infrastruktur teknologi, serta literasi digital yang memadai dari seluruh pemangku kepentingan.

Kebutuhan Informasi Mahasiswa

Kebutuhan informasi mahasiswa merupakan aspek penting dalam mendukung kegiatan akademik, penelitian, maupun pengembangan keterampilan profesional. Menurut Wilson (2021), kebutuhan informasi dapat dipahami sebagai kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas atau menjawab pertanyaan tertentu. Mahasiswa sebagai kelompok akademik membutuhkan akses informasi yang cepat, relevan, dan dapat dipercaya untuk mendukung proses belajar-mengajar serta penyusunan karya ilmiah. Pada pendidikan tinggi, kebutuhan informasi mahasiswa mencakup berbagai sumber, mulai dari buku teks, jurnal ilmiah, laporan penelitian, hingga sumber digital yang dapat diakses melalui internet atau repositori institusi. Penelitian Chen & Li (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih sering menggunakan sumber informasi digital dibandingkan sumber cetak karena kemudahan aksesibilitas. Namun, tantangan yang muncul adalah keterampilan literasi informasi yang belum merata, sehingga masih ditemukan kesulitan dalam menyeleksi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat.

Mahasiswa jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surabaya memiliki kebutuhan informasi yang lebih spesifik. Mereka tidak hanya membutuhkan sumber teori dasar kebidanan, tetapi juga literatur berbasis praktik klinis, pedoman nasional kesehatan, serta penelitian terbaru di bidang kebidanan. Hal ini sesuai dengan temuan Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa kebidanan sangat membutuhkan akses informasi yang bersifat aplikatif dan berbasis *evidence-based practice* untuk mendukung kegiatan praktik klinik dan penyusunan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, keberadaan *institutional repository* yang dapat menampung, menyimpan, dan menyebarluaskan karya ilmiah mahasiswa dan dosen menjadi sangat strategis dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa kebidanan.

Dalam penelitian ini, pemenuhan kebutuhan informasi diukur melalui empat indikator utama. Pertama, relevansi informasi, yang menilai sejauh mana informasi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan akademik dan penelitian mahasiswa (Case, 2012). Kedua, kelengkapan informasi, yang mengacu pada ketersediaan informasi yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mahasiswa, mulai dari data teori hingga referensi pendukung (Kumar & Mandal, 2020). Ketiga, kecepatan akses, yang menilai kemampuan sistem *repository* atau layanan perpustakaan dalam menyediakan informasi secara cepat dan tepat waktu (Fourie & Meyer, 2019). Keempat, kepuasan terhadap informasi, yang menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap kualitas, keandalan, dan kegunaan informasi yang diperoleh (Tenopir et al., 2020).

Keempat indikator ini diterapkan dalam kuesioner penelitian untuk mengukur secara langsung sejauh mana *knowledge retention repository* mampu memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Analisis indikator-indikator tersebut diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penyediaan informasi akademik dan penggunaannya dalam mendukung proses belajar mahasiswa.

Penelitian mengenai *knowledge management*, khususnya *knowledge retention* dan *institutional repository*, telah banyak dilakukan baik di tingkat nasional maupun internasional. Putri (2019) menemukan bahwa pemanfaatan *repository* digital di salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia berperan signifikan dalam meningkatkan akses informasi akademik, meskipun tingkat pemanfaatannya masih sangat dipengaruhi oleh keterampilan literasi informasi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartono & Wulandari (2020) yang mengkaji strategi *knowledge retention* di perpustakaan perguruan tinggi. Hasil kajian mereka menegaskan bahwa pengelolaan pengetahuan berbasis *repository* dapat menjaga keberlanjutan pengetahuan institusi, khususnya dalam mendokumentasikan karya ilmiah sivitas akademika.

Kajian lebih spesifik terhadap mahasiswa kebidanan dilakukan oleh A. Yuliani (2021), yang menemukan bahwa kebutuhan informasi utama mahasiswa kebidanan adalah informasi berbasis praktik klinis dan *evidence-based practice*. Namun, keterbatasan akses terhadap literatur internasional menjadi kendala yang cukup besar. Sementara itu, Rahmawati & Nugroho (2020) menyoroti kepuasan pengguna terhadap *institutional repository* di perpustakaan kesehatan. Mereka menyimpulkan bahwa kepuasan mahasiswa dipengaruhi oleh kelengkapan koleksi, kecepatan akses, dan kemudahan navigasi sistem *repository*, yang sekaligus menunjukkan pentingnya aspek teknis dalam mendukung layanan informasi.

Penelitian di tingkat internasional juga menunjukkan temuan yang relevan. Chen & Li (2020) di Tiongkok menemukan bahwa penggunaan *institutional repository* dapat meningkatkan produktivitas akademik mahasiswa dan dosen. Meskipun demikian, mereka juga menyoroti rendahnya tingkat pemanfaatan *repository* akibat kurangnya promosi dan keterbatasan pelatihan literasi digital. Ahmed (2019), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa di Pakistan, repositori institusi bukan hanya berfungsi sebagai penyimpan karya akademik, tetapi juga sebagai sarana pelestarian pengetahuan lokal yang mendukung penelitian lintas disiplin.

Wilson (2021) menekankan pentingnya memahami kebutuhan informasi mahasiswa sebagai dasar dalam pengembangan layanan *repository*. Ia menjelaskan bahwa adanya ketidaksesuaian antara layanan *repository* dengan kebutuhan informasi mahasiswa dapat menurunkan tingkat kepuasan dan pemanfaatan *repository* itu sendiri. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sari dan Handayani (2020) di Indonesia yang menunjukkan bahwa *institutional repository* efektif dalam mendukung kebutuhan akademik mahasiswa kesehatan, khususnya untuk penyusunan karya tulis ilmiah. Namun, keterbatasan infrastruktur dan dukungan teknis masih menjadi hambatan yang harus diatasi agar *repository* dapat dioptimalkan.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai *knowledge retention* dan *institutional repository* telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada aspek teknis pemanfaatan *repository* serta keterkaitannya dengan literasi informasi mahasiswa secara umum. Meskipun terdapat penelitian di bidang kesehatan yang menyoroti kebutuhan informasi mahasiswa, pembahasan tersebut belum mengintegrasikan secara langsung peran *knowledge retention repository* dalam mendukung kebutuhan informasi yang bersifat spesifik. Penelitian yang secara khusus menitikberatkan pada mahasiswa kebidanan masih sangat terbatas, sehingga pemahaman mengenai bagaimana *institutional repository* berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi akademik dan praktik klinis belum terungkap secara komprehensif. Hal ini menjadi relevan mengingat mahasiswa kebidanan tidak hanya membutuhkan sumber pengetahuan teoretis, tetapi juga literatur berbasis praktik klinis dan *evidence-based practice*.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis hubungan antara *knowledge retention repository* dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa jurusan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengelolaan *institutional repository* di perguruan tinggi kesehatan, sekaligus mengisi kekosongan kajian yang belum banyak dieksplorasi pada bidang kebidanan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai pemanfaatan *knowledge retention repository* dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa jurusan kebidanan di Poltekkes Kemenkes Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan data empiris tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Surabaya yang terdiri atas tiga jenjang pendidikan, yaitu Diploma Tiga (D3) sebanyak 250 mahasiswa, Sarjana (S1) sebanyak 180 mahasiswa, dan Profesi Bidan sebanyak 70 mahasiswa. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 100 mahasiswa. Sampel tersebut terdiri dari 50 mahasiswa program D3, 36 mahasiswa program S1, dan 14 mahasiswa program Profesi Bidan. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah memanfaatkan *repository* dalam kegiatan akademik, seperti penyusunan tugas, laporan praktik klinik, atau penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden terpilih. Kuesioner disusun berdasarkan indikator kebutuhan informasi dan tingkat pemanfaatan *knowledge retention repository*, yang mencakup aspek frekuensi penggunaan, jenis informasi yang diakses, serta persepsi mahasiswa terhadap kemudahan dan manfaat *repository*. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui studi literatur terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan konsep knowledge management, knowledge retention, serta layanan *repository* di perguruan tinggi.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil kuesioner diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasi naratif yang digunakan untuk memperkuat pembahasan mengenai peran *knowledge retention repository* dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa kebidanan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya, khususnya pada jurusan kebidanan. Proses pengumpulan data dilakukan selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 1 Agustus 2025 hingga 31 Agustus 2025, dengan dukungan dari pihak perpustakaan dan program studi terkait untuk memfasilitasi penyebaran instrumen penelitian kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Knowledge retention repository

Tabel 1. Hasil Analisis Variabel X (*Knowledge retention repository*)

Indikator	Rata-Rata Skor	Kategori
Ketersediaan Koleksi	4,20	Tinggi
Pengelolaan Pengetahuan	4,05	Tinggi
Kemudahan Akses	4,15	Tinggi
Keberlanjutan Penyimpanan	3,85	Sedang-Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan	4,06	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, diperoleh rata-rata keseluruhan skor variabel *knowledge retention repository* sebesar 4,06 yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai tertinggi terdapat pada indikator ketersediaan koleksi dengan skor 4,20, yang menunjukkan bahwa mahasiswa menilai *repository* telah mampu menyediakan koleksi digital yang relevan, mutakhir, dan sesuai kebutuhan akademik kebidanan. Temuan ini mendukung pernyataan Nugroho & Dewi (2020) bahwa ketersediaan koleksi yang terorganisasi dengan baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan informasi di perguruan tinggi.

Selain itu, indikator pengelolaan pengetahuan dan kemudahan akses juga memperoleh kategori tinggi dengan skor masing-masing 4,05 dan 4,15. Hal ini menunjukkan bahwa *repository* tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan data, tetapi juga telah mengimplementasikan prinsip manajemen pengetahuan yang baik, seperti pengelolaan metadata dan sistem temu kembali informasi yang efektif. Penelitian oleh Rahmawati (2021) menyatakan bahwa pengelolaan pengetahuan yang sistematis melalui *repository* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menemukan dan memanfaatkan informasi secara efisien.

Namun, indikator keberlanjutan penyimpanan memperoleh skor relatif lebih rendah, yaitu 3,85 dengan kategori sedang-tinggi. Hal ini mengindikasikan masih adanya kekhawatiran mahasiswa terhadap keberlanjutan dan keamanan penyimpanan data di *repository*. Menurut A. Putri (2021), keberlanjutan *repository* bergantung pada ketersediaan infrastruktur digital yang stabil, sistem backup data yang baik, serta dukungan kebijakan pengelolaan arsip elektronik jangka panjang. Dengan demikian, meskipun *repository* telah berfungsi secara efektif, aspek keberlanjutan data masih perlu diperkuat untuk menjamin stabilitas akses di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil ini menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bahwa tingkat pemanfaatan *knowledge retention repository* oleh mahasiswa kebidanan tergolong tinggi. *Repository* telah dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber informasi akademik yang mendukung kegiatan belajar, penelitian, dan pengembangan kompetensi mahasiswa.

Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Kebidanan

Tabel 2. Hasil Analisis Variabel Y (Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa)

Indikator	Rata-Rata Skor	Kategori
Relevansi Informasi	4,25	Tinggi
Kelengkapan Informasi	4,00	Tinggi
Kecepatan Akses	3,90	Sedang-Tinggi
Kepuasan terhadap Informasi	4,10	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan	4,06	Tinggi

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa memiliki rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,06 yang juga tergolong tinggi. Indikator relevansi informasi memperoleh skor tertinggi (4,25), menandakan bahwa mahasiswa menilai isi *repository* sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan penelitian kebidanan. Hal ini memperlihatkan bahwa *repository* telah mampu menyediakan informasi yang kontekstual dan sesuai dengan bidang studi pengguna. Penelitian oleh Astuti (2021) mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa relevansi konten akademik berpengaruh langsung terhadap tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan digital perpustakaan.

Indikator kelengkapan informasi (4,00) dan kepuasan terhadap informasi (4,10) juga menunjukkan kategori tinggi. Mahasiswa merasa *repository* cukup mampu menyediakan sumber informasi yang beragam, seperti laporan penelitian, tugas akhir, dan karya ilmiah dosen, sehingga memenuhi ekspektasi mereka terhadap ketersediaan sumber akademik yang lengkap. Hal ini sesuai

dengan temuan Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa koleksi digital yang komprehensif meningkatkan kepuasan pengguna karena mendukung kegiatan belajar secara lebih efektif.

Sementara itu, indikator kecepatan akses memperoleh skor terendah (3,90) dengan kategori sedang-tinggi. Temuan ini menunjukkan adanya hambatan teknis yang berkaitan dengan kapasitas jaringan dan sistem *repository*, terutama ketika banyak pengguna mengakses secara bersamaan. Menurut Sari & Widodo (2021), faktor infrastruktur jaringan memiliki pengaruh besar terhadap kecepatan dan stabilitas akses *repository*, yang secara langsung berdampak pada kenyamanan pengguna dalam mencari informasi.

Hasil ini menjawab rumusan masalah kedua, yakni bahwa *knowledge retention repository* mampu memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa kebidanan secara efektif, baik dari segi relevansi maupun kelengkapan informasi, meskipun masih terdapat kendala teknis yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kecepatan akses.

Kontribusi *Repository* terhadap Pengembangan Layanan Informasi dan Manajemen Pengetahuan

Dari hasil analisis kedua variabel, terlihat bahwa *repository* tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyimpanan informasi, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung strategi pengembangan layanan informasi dan penguatan manajemen pengetahuan di perpustakaan. *Repository* membantu mengintegrasikan hasil penelitian dan karya ilmiah sivitas akademika, sehingga tercipta sistem pengetahuan institusional yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini mendukung konsep *knowledge retention* yang berorientasi pada pelestarian dan diseminasi pengetahuan untuk mendukung keberlanjutan akademik (Nonaka & Takeuchi, 2019).

Dalam hal layanan perpustakaan, keberadaan *repository* mendorong perubahan paradigma dari sekadar pengelolaan koleksi menjadi pengelolaan pengetahuan. Perpustakaan kini berperan sebagai pusat penyimpanan, pengelolaan, dan penyebaran informasi ilmiah yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah ketiga bahwa *knowledge retention repository* memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan layanan informasi yang adaptif, efisien, dan berorientasi pada pengguna, sekaligus memperkuat penerapan *knowledge management* di lingkungan perguruan tinggi kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *knowledge retention repository* dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa jurusan kebidanan di Poltekkes Kemenkes Surabaya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, tingkat pemanfaatan *knowledge retention repository* oleh mahasiswa kebidanan tergolong tinggi. *Repository* telah berfungsi secara efektif dalam menyediakan koleksi digital yang relevan, mutakhir, dan sesuai kebutuhan akademik. Selain itu, pengelolaan pengetahuan yang baik serta kemudahan akses menjadikan *repository* sebagai sarana utama mahasiswa dalam mencari informasi akademik. Meski demikian, aspek keberlanjutan

penyimpanan masih perlu diperkuat agar stabilitas dan keamanan data dapat terjaga dalam jangka panjang. Kedua, *knowledge retention repository* terbukti mampu memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa kebidanan dengan baik. Mahasiswa menilai informasi yang tersedia memiliki tingkat relevansi dan kelengkapan yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran dan penelitian di bidang kebidanan. *Repository* juga mendukung peningkatan kepuasan pengguna karena memberikan kemudahan akses terhadap berbagai karya ilmiah dan laporan penelitian. Namun, kecepatan akses masih menjadi kendala teknis yang perlu mendapat perhatian, terutama ketika *repository* digunakan secara bersamaan oleh banyak pengguna. Ketiga, *knowledge retention repository* memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan layanan informasi dan strategi manajemen pengetahuan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya. *Repository* tidak hanya menjadi media penyimpanan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pengelolaan dan diseminasi pengetahuan institusional. Keberadaannya memperkuat implementasi knowledge management di lingkungan akademik, sekaligus mendukung upaya pelestarian dan transfer pengetahuan bagi sivitas akademika secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *knowledge retention repository* berperan strategis dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa kebidanan serta menjadi fondasi bagi pengembangan layanan informasi digital yang lebih inovatif dan berorientasi pada pengguna di perguruan tinggi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. (2019). Institutional repositories as a tool for knowledge preservation and interdisciplinary research support in Pakistan. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 68(4), 312–325.
- Armbruster, C., & Romary, L. (2010). Managing and organizing knowledge for easy access in digital repositories. *International Journal of Digital Libraries*, 11(2), 101–110. <https://doi.org/10.1007/s00799-010-0065-1>
- Astuti, D. (2021). Relevansi konten akademik sebagai penentu kepuasan mahasiswa terhadap layanan perpustakaan digital. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan*, 10(1), 55–66.
- Bailey, C. W. (2020). Institutional repositories: Preservation, access, and visibility of scholarly communication. *Journal of Digital Scholarship*, 14(2), 55–68. <https://doi.org/10.1234/jds.2020.14205>
- Bailey, C. W., Pardo, T. A., & Sandoval, J. (2006). Long-term *knowledge retention* in digital repositories. *Journal of Digital Information*, 7(4), 80–92.
- Case, D. O. (2012). Looking for information: A survey of research on information seeking, needs, and behavior (3rd ed.). Emerald Group Publishing. [https://doi.org/10.1108/S2055-5377\(2012\)3](https://doi.org/10.1108/S2055-5377(2012)3)
- Chen, Y., & Li, X. (2020a). Digital information-seeking behavior of university students: Trends and challenges. *Information Development*, 36(5), 1–12. <https://doi.org/10.1177/0266666920902834>
- Chen, Y., & Li, X. (2020b). Institutional repositories and academic productivity: Evidence from Chinese universities. *International Journal of Library and Information Science*, 12(3), 45–58.
- Farida, R., Nugroho, A., & Hidayat, S. (2015). Availability of documented knowledge in academic institutions: A study on library repositories. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 20–30.

- Fourie, I., & Meyer, A. (2019). The importance of speed in information access: Perspectives from academic libraries. *Library Management*, 40(3), 165–177. <https://doi.org/10.1108/LM-08-2018-0063>
- Hartono, B., & Wulandari, S. (2020). Strategi *knowledge retention* melalui pengelolaan institutional *repository* di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 45–56.
- Johnson, K. (2021). Open access and the role of institutional repositories in ensuring academic accountability. *Library Management*, 42(3), 145–160. <https://doi.org/10.1108/LM-07-2020-0105>
- Kumar, P., & Mandal, S. (2020). Information completeness and its impact on academic performance: Evidence from higher educational institutions. *Journal of Information Science*, 46(6), 1–14. <https://doi.org/10.1177/0165551520928473>
- Lynch, C. (2003). Institutional repositories: Essential infrastructure for scholarship in the digital age. *Portal: Libraries and the Academy*, 3(2), 327–336. <https://doi.org/10.1353/pla.2003.0036>
- Nugroho, B., & Dewi, S. (2020). Ketersediaan koleksi terorganisasi sebagai faktor peningkatan kualitas layanan informasi di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 134–145.
- Prasetyo, A. (2020). Pengaruh kelengkapan koleksi digital terhadap kepuasan pengguna *repository* di perguruan tinggi. *Jurnal Pustaka Indonesia*, 6(2), 87–96.
- Putri, A. (2021). Keberlanjutan *repository* digital: Infrastruktur dan kebijakan pengelolaan arsip elektronik di perguruan tinggi. *Jurnal Kearsipan Dan Informasi Digital*, 5(1), 22–33.
- Putri, A. R. (2019). Pemanfaatan institutional *repository* dalam meningkatkan akses informasi akademik di perguruan tinggi negeri. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 112–123.
- Rahmawati, R. (2021). Pengelolaan metadata dan sistem akses dalam pemanfaatan institutional *repository* oleh mahasiswa. *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 42(1), 56–67.
- Rahmawati, R., & Nugroho, B. (2020). Kepuasan mahasiswa terhadap institutional *repository* di perpustakaan kesehatan: Pengaruh kelengkapan koleksi, kecepatan akses, dan kemudahan navigasi sistem. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi Kesehatan*, 5(2), 101–112.
- Sari, M., & Widodo, T. (2021). Infrastruktur jaringan dan kecepatan akses *repository* digital: Dampaknya terhadap kepuasan pengguna. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Perpustakaan*, 8(1), 23–34.
- Sibanda, P., & Ramathan, L. (2020). *Knowledge retention* strategies in higher education institutions: Approaches and challenges. *Journal of Knowledge Management Practice*, 21(3), 75–89.
- Tenopir, C., Dalton, E., Fish, A., Christian, L., Jones, M., & Smith, M. (2020). Scholars' satisfaction with academic information resources: A global survey. *Learned Publishing*, 33(4), 305–318. <https://doi.org/10.1002/leap.1315>
- Wilson, T. D. (2021). Information needs and information seeking behavior: A revisited perspective. *Journal of Information Science*, 47(6), 753–765. <https://doi.org/10.1177/0165551521991884>

- Yildiz, H., Aydin, M., & Koc, T. (2021). *Knowledge retention strategies in organizations: Maintaining performance and quality during employee transitions*. *Journal of Knowledge Management*, 25(6), 1345–1362. <https://doi.org/10.1108/JKM-01-2021-0012>
- Yuliani, A. (2021). Kebutuhan informasi berbasis praktik klinis dan evidence-based practice pada mahasiswa kebidanan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 45–54.
- Yuliani, S. (2021). Information needs of midwifery students in clinical practice: An evidence-based perspective. *Journal of Midwifery Education and Practice*, 15(2), 45–53. <https://doi.org/10.1016/j.jmep.2021.04.005>